

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA ULAR TANGGA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH KELAS V

Sri Nurhalimah¹, Budiyono², Khoirul Fansuri³, Agus Sumarliani⁴, Marilowati⁵
¹⁻²Universitas Negeri Surabaya, ³⁻⁵SDN Gading VII Surabaya
e-mail : 2300103913027235@mhs.unesa.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase the learning outcomes of students of grade V SDN Gading VII Surabaya on the material for counting numerical numbers up to 100,000 through the use of snakes and ladders media. This classroom action study applies a problem-based learning model, consisting of two cycles, in which each cycle includes the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The results of this study show a significant improvement in student's learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle, there are only 47% of students achieved completeness with an average score of 70, but in the first cycle, the completeness increased to 80% with an average score of 80, and in the second cycle it reached 90% with an average score of 86. These increases show that the use of Snakes and Ladders media is effective in motivating students, increasing active participation, and improving student learning outcomes. Furthermore, the Snakes and Ladders media has also proven to be successful in creating a pleasant and interactive learning atmosphere, as well as in developing social skills and cooperation among students.

Keywords: Learning Outcomes, Numerical Numbers, Snakes and Ladders

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gading VII Surabaya pada materi operasi hitung bilangan cacah hingga 100.000 melalui penggunaan media ular tangga. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada pra siklus, hanya 47% siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 70, namun pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 80% dengan nilai rata-rata 80, dan pada siklus II mencapai 90% dengan nilai rata-rata 86. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga efektif dalam memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Media ular tangga juga terbukti berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa.

Kata Kunci: Bilangan Cacah, Penelitan Tindakan kelas, Ular tangga

A. Pendahuluan

Undang-undang No.20 tahun
2003 menyatakan pendidikan

adalah bentuk usaha yang
terencana dalam keadaan sadar
guna menciptakan lingkungan

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah bukanlah suatu proses yang asal-asalan, melainkan suatu proses yang dilakukan secara bermakna dan bermakna. Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah peningkatan hasil belajar siswa. Guru bertanggung jawab atas prestasi akademik siswanya, salah satu cara guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menyarankan dan merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan untuk dipelajari dengan menggunakan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Assulton & Lestari, 2024).

Mata Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh

sebagian besar siswa di Indonesia. Hal ini dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang penuh dengan rumus-rumus, perhitungan, dan konsep-konsep abstrak yang sulit untuk dipahami. Salah satu pokok bahasan dalam matematika yang sering menjadi masalah bagi siswa adalah operasi hitung bilangan cacah.

Operasi hitung bilangan cacah merupakan dasar dari matematika yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan siswa dalam menguasai operasi hitung bilangan cacah akan memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi-materi matematika selanjutnya. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN Gading VII Surabaya, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan melakukan operasi hitung bilangan cacah.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi yaitu metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media

pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik minat siswa. Serta kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar operasi hitung bilangan cacah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat peraga yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa memiliki ketertarikan dan minat terhadap materi yang disampaikan (Wulandari et al., 2023)

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media ular tangga. Media ular tangga merupakan permainan tradisional yang dapat dimodifikasi untuk menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Assulton & Lestari, 2024).

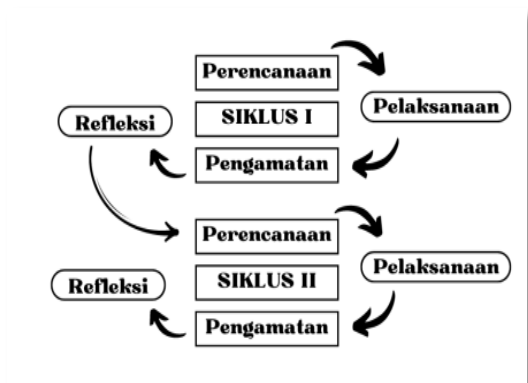
Melalui penggunaan media ular tangga, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep operasi hitung bilangan cacah dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui apakah penggunaan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Assulton & Lestari (2024), Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian ini meliputi siswa kelas V di SDN Gading VII Surabaya, yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gading VII Surabaya, yang berlokasi di daerah pesisir Surabaya Utara.

Prosedur penelitian mengikuti model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan

McTaggart (dalam Rosiana et al, 2023), PTK dilakukan melalui tiga tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi. Ketiga tahapan tersebut berurutan dalam bentuk siklus seperti gambar 1.



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dalam dua siklus. Peneliti bertindak sebagai guru kelas selama dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan durasi 2x35 menit per pertemuan. Siklus akan diakhiri jika semua indikator keberhasilan telah tercapai. Jika indikator keberhasilan tercapai dalam satu siklus, penelitian tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus ini melibatkan penerapan rencana yang sudah disusun sebelumnya, dengan fokus pada pembelajaran

operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hingga 100.000, menggunakan media pembelajaran ular tangga di kelas 5 SDN Gading 7 Surabaya.

Selanjutnya tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan peneliti berperan sebagai pengamat. Pengamat bertugas mengamati seluruh aspek pembelajaran dan mencatat setiap kendala yang muncul, baik dari pihak guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan ini dicatat dalam instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap refleksi, di mana peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan kelemahan, maka akan dibuat perbaikan tindakan yang akan menjadi dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan dilakukan di kelas V SDN Gading 7 Surabaya dengan melibatkan 30 siswa. Metode yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media ular tangga pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hingga 100.000. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas 5 dalam melaksanakan penelitian ini. Hasil belajar siswa dievaluasi melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II, yang ditampilkan pada tabel 1.

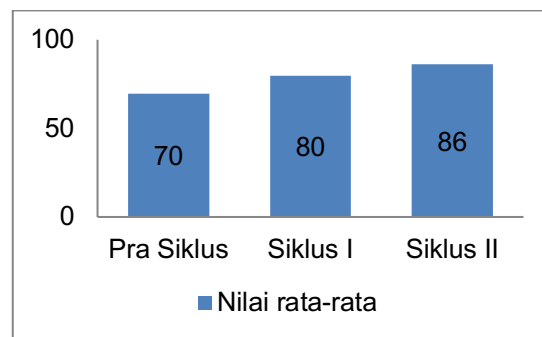
Tabel 1 Rata-rata Hasil Belajar Matematika Kelas V

Siklus	Jumlah Siswa Tidak Tuntas < 75	Jumlah Siswa Tuntas ≥ 75	Nilai Rata-rata
Pra Siklus	16	14	70
Siklus I	6	24	80
Siklus II	3	27	86

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada pembelajaran pra siklus, hanya 14 siswa yang mencapai nilai KKM 75, sedangkan 16 siswa lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 70.

Pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat, dengan 24 siswa mencapai KKM 75 dan 6 siswa lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 80. Pada siklus II, hanya 3 siswa yang belum tuntas, sementara sisanya mencapai nilai rata-rata 86.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II setelah penerapan media ular tangga ditampilkan pada gambar 2.

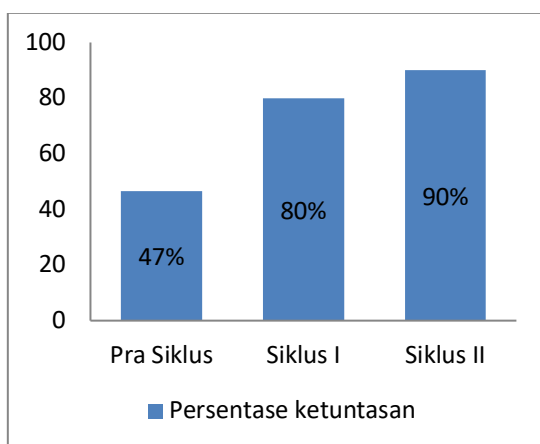


Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Matematika Kelas V
Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan media ular tangga dari pra siklus, siklus I, dan siklus II juga terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas V

Siklus	Jumlah Siswa Tidak Tuntas < 75	Jumlah Siswa Tuntas ≥ 75	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	16	14	47%
Siklus I	6	24	80%
Siklus II	3	27	90%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan pada setiap siklus. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus merupakan yang terendah, yaitu 47%. Pada siklus I meningkat menjadi 80%, dan pada siklus II mencapai 90%. Peningkatan persentase ketuntasan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan media ular tangga, seperti yang ditampilkan gambar 2.



Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini dapat memotivasi, meningkatkan peran aktif, dan

memperbaiki ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hingga 100.000. Media ular tangga dapat menjadi salah satu alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Indriani et al , 2020). Siswa dapat memanfaatkan media ini untuk memahami konsep, melakukan tanya jawab, dan berdiskusi dalam kelompok.

Penerapan media ular tangga dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Temuan ini didukung oleh penelitian Surani (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan ular tangga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I dan II. Menurut Assulton & Lestari, (2024) media konkret berbasis permainan seperti ular tangga berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, sumber belajar, dan alat evaluasi. Selain itu, media ular tangga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui permainan, tanya jawab, atau kuis

yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

peningkatan 10% antara siklus I dan siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100.000 di kelas V SDN Gading 7 Surabaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa lebih termotivasi dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Media ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Melalui inovasi seperti ini, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih interaktif dan efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan 80%, sedangkan siklus II mencapai ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 90%, dengan selisih

DAFTAR PUSTAKA

- Assulton, A. R. A. A., & Lestari, A. S. B. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga Operasi Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v2i1.6003>. Meningkatkan
- Indriani, A., Junarti, & Hidayah, U. L. (2020). Penerapan Permainan Ular Tangga pada Operasi Bilangan Bulat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 57–62. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.713>
- Rosiana, E. A., Utaminingsih, R., & Kristiani, N. (2023). Peningkatan Hasil Dan Minat Belajar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Menggunakan Papan Jurang Pada Siswa Kelas III SD Negeri Suryodiningratan 2. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(1).
- Surani, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan, melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Peraga Permainan Ular Tangga pada Siswa Kelas 1 SD Negeri

Kedungbocok Tarik Sidoarjo.
Jurnal Pembelajaran Dan Riset
Pendidikan, 2(April), 15–20.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
Pusdiklat Perpustakaan
Nasional Republik Indonesia.
(Online),
(<http://pusdiklat.perpusnas.go.id>
)

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A.,
Cahyani, K., Nurazizah, T. S., &
Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya
Media Pembelajaran dalam
Proses Belajar Mengajar.
Journal on Education, 5(2),
3928–3936.
[https://doi.org/10.31004/joe.v5i2](https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074)
.1074